

PERSEPSI WISATAWAN MENGENAI KELAYAKAN FASILITAS UMUM OBJEK WISATA *PUTROE ALOEH* GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Mawarni¹, Abdul Wahab Abdi²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: geomawarni@gmail.com

ABSTRAK

Objek wisata tidak akan lengkap jika fasilitasnya kurang, seperti halnya objek wisata *Putroe Aloeh*, selain mempunyai keindahannya akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitas umumnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* Gampong Alue Sungai Pinang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* Gampong Alue Sungai Pinang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung dengan jumlah 19549 wisatawan, dikarenakan jumlah populasi di atas 100 maka sampel yang diambil adalah dengan presisi (15%) dari jumlah wisatawan yaitu 44 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa, sebagian kecil responden (24,46%) menjawab sangat setuju, kurang dari setengah (48,24%) responden menjawab setuju, sebagian kecil (23,53%) responden menjawab kurang setuju, terdapat sangat kecil (2,95%) responden menjawab tidak setuju, dan sangat kecil (0,8%). Berdasarkan jawaban wisatawan yang sangat setuju dan setuju dapat diperoleh persentase sebanyak (72,7%) maka dapat dikatakan wisatawan sebagian besar telah memberikan tanggapan positif bahwa fasilitas umum objek wisata baik untuk digunakan.

Kata Kunci: Persepsi, Wisatawan, Kelayakan Fasilitas Umum, Objek Wisata *Putroe Aloeh*

ABSTRACT

A tourist attraction will not be complete if the facilities are lacking, such as the Putroe Aloeh tourist attraction, besides having its beauty, there are several shortcomings in terms of general facilities. The formulation of the problem of this research is how is the perception of tourists regarding the feasibility of public facilities at Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang tourism object. The purpose of this study was to determine the perception of tourists regarding the feasibility of public facilities at Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang tourist attraction. The population in this study were all tourists who visited with a total of 19549 tourists, because the population was above 100, the sample taken was with precision (15%) of the number of tourists, namely 44 respondents, sampling was carried out using the Incidental Sampling technique. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires. The data were processed using simple descriptive statistics. The results of data processing concluded that, a small proportion of respondents (24.46%) answered strongly agree, less than half (48.24%) of respondents answered agree, a small portion (23.53%) of respondents answered disagreed, there were very small (2.95%) respondents (95%) of respondents answered disagree, and very small (0.8%). Based on the answers of tourists who strongly agree and agree, it can be obtained a percentage of (72.7%) so it can be said that

most of the tourists have given a positive response that the public facilities of tourist objects are good to use.

Keywords: *Perception, Tourists, Feasibility of Public Facilities, Attractions Putroe Aloeh*

Dikirim:17-08-2021; Disetujui: 25-12-2021; Diterbitkan: 26-12-2021

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi daerah tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan yang mempunyai atraksi tersendiri terutama wisata alam. Salah satunya Kabupaten Aceh Barat Daya yang memiliki salah satu potensi objek wisata yang masih sangat asri. Seperti objek wisata *Putroe Aloeh* yang dikenal mulai dari sejarahnya, keindahan pemandangan di atas gunung, bahkan air terjun dan tempat pemandian *putroe* pada zaman dahulu. Sesuai pendapat Albasir (2019:14) “Objek wisata adalah kegiatan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”. Selain mempunyai objek wisata yang indah, terdapat tujuh unsur yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung, yaitu: 1) Aman, 2) Tertib, 3) Bersih, 4) Sejuk, 5) Indah, 6) Ramah, dan 7) Kenangan (Rahim, 2012:5).

Wisata ini terletak di Gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, berjarak 2 kilometer dari pusat kota dengan waktu tempuh lebih kurang 30 menit, yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Semakin hari semakin banyak wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan lokal, sehingga membuat para pengelola wisata untuk terus membenahi objek wisata dengan membuat penambahan kantin dan tempat istirahat bagi wisatawan.

Objek wisata *Putroe Aloeh* selain mempunyai keindahan alam yang dimilikinya akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitasnya, yakni dari segi sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Salah satunya seperti tidak adanya ketersediaan kamar mandi, keadaan mushola yang belum memadai dan tempat parkir yang tidak teratur karena masih sangat terbatas serta masih banyak fasilitas yang belum tersedia. Sesuai pendapat (Sammeng dalam Sulistiyana, 2015:3) “Salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas atau kemudahan”. Dengan keterbatasan fasilitas objek wisata yang belum memadai namun tidak membuat wisatawan baik wisatawan lokal maupun luar daerah Aceh Barat Daya untuk tetap berkunjung, walaupun dengan fasilitas yang seadanya, maka dari itu muncul berbagai persepsi dari wisata. Secara umum persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi (Sarwono dalam Listyana dan Yudi 2015:121). Dengan demikian, diperlukannya beberapa fasilitas yang dapat disediakan pada objek wisata untuk membuatnya lebih menarik.

Selain mempunyai fasilitas, juga harus didukung dengan kelayakan dari fasilitas itu sendiri. Kelayakan adalah suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan (Nitisemito dan Burhan dalam Primadani 2014:1). Selain itu, kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan

berhasil (Suad dan Suwarsono dalam Leni, 20016:21). Dipertegas oleh Purnomo (2017:1-2) Studi kelayakan (*feasibility study*) juga merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan atau menolaknya. Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha atau proyek dalam arti *social* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit* dan begitu pula sebaliknya, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Jadi, kelayakan disini adalah salah satu yang dianggap layak dipakai dan digunakan sehingga dapat menimbulkan rasa puas atau cukup dan dapat memberi manfaat (*benefit*).

Maka penulis mengambil beberapa indikator untuk menjadi parameter persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas objek wisata, sesuai dengan pendapat Spillane dalam Wahyuningsih (2018:4) Bahwa fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: (1) Fasilitas Umum, merupakan suatu sarana yang dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata, (2) Fasilitas Pendukung, merupakan sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan lebih betah, (3) Fasilitas Penunjang, pada dasarnya merupakan fasilitas yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan merasa terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata.

Permasalahan persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya sangat penting untuk mengetahui sejauhmana fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* layak untuk digunakan oleh wisatawan, penting untuk diketahui oleh instansi terkait sebagai pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan dan melakukan pembenahan-pembenahan fasilitas objek wisata, sehingga objek wisata menjadi lebih baik.

Dari hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai tanggapan wisatawan terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata serta memberikan masukan dan pembenahan pembangunan fasilitas agar objek wisata ini dapat dikelola dengan baik dan menarik minat berkunjung wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran di lapangan terhadap persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Putroe Aloeh* dengan jumlah 19549 wisatawan pada tahun 2020. Setelah dilakukan perhitungan sampel menurut rumus Taro Yamame dalam Fitriani (2019:87) Didapatkan hasil yakni sebesar 44,34 dibulatkan menjadi 44 sampel. Teknik pengambilan sampel secara *incidental sampling*. Menurut Sugiyono dalam Imron (2019:21) *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, dikarenakan cara ini menurut peneliti merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari responden atau subyek dalam waktu yang serentak. Selain itu subyek juga dapat dengan leluasa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti guna mengetahui wisatawan terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem skala likert. Menurut Sugiyono (2010:135) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala ini menempatkan skor yang paling besar pada pernyataan positif sampai dengan sangat negatif sebagai berikut: 1) SS (Sangat Setuju); 2) S (Setuju); 3) KS (Kurang Setuju); TS (Tidak setuju); 4) STS (Sangat Tidak Setuju).

Selanjutnya untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti perlu menggunakan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh. Hasil jawaban dicari dan dihitung persentasenya responden dengan menggunakan rumus persentase sederhana menurut Sudijono (2005:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

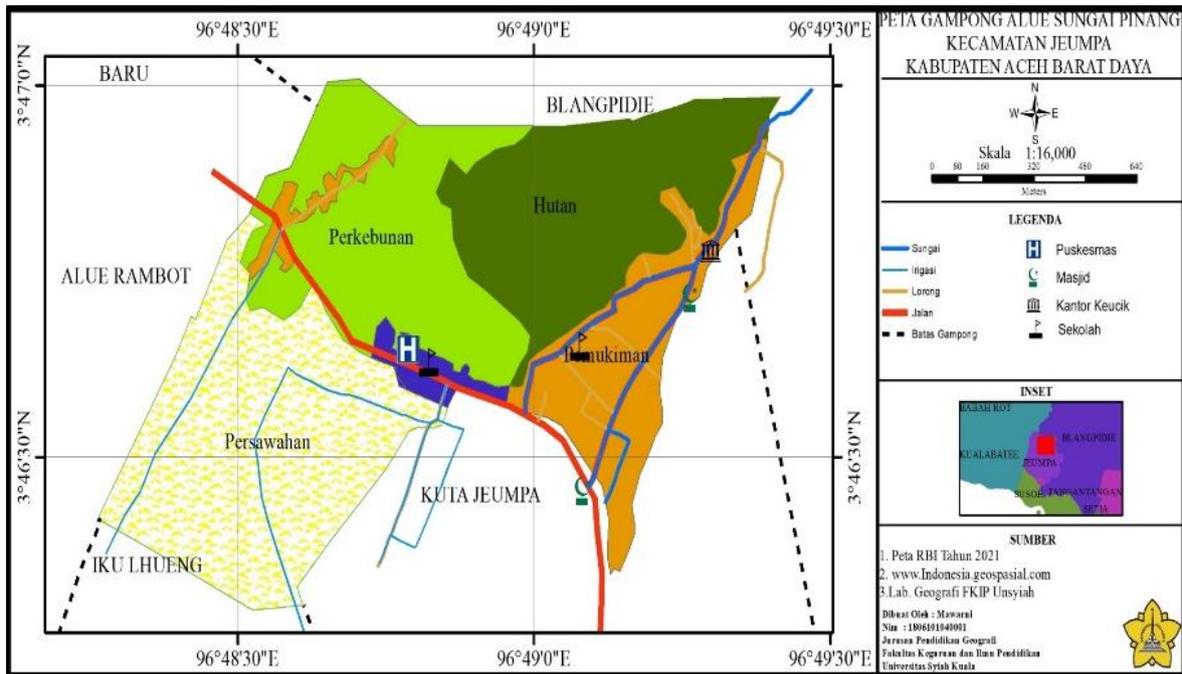
- F = Frekuensi yang sedang
- N = Responden (banyaknya individu)
- P = Persentase yang dicari
- 100 % = Nilai konstanta

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan sederhana pada rumus di atas, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terbesar sampai bilangan terkecil dengan kriteria yang dikemukakan oleh Hadi dalam Hikmawan (2018:14) yaitu: 100% disebut seluruhnya; 80% - 99% disebut pada umumnya; 60% - 79% disebut sebagian besar; 50% - 59% disebut lebih dari setengah; 40% - 49% disebut kurang dari setengah; 20% - 39% disebut sebagian kecil; 0 - 19% disebut sangat sedikit.

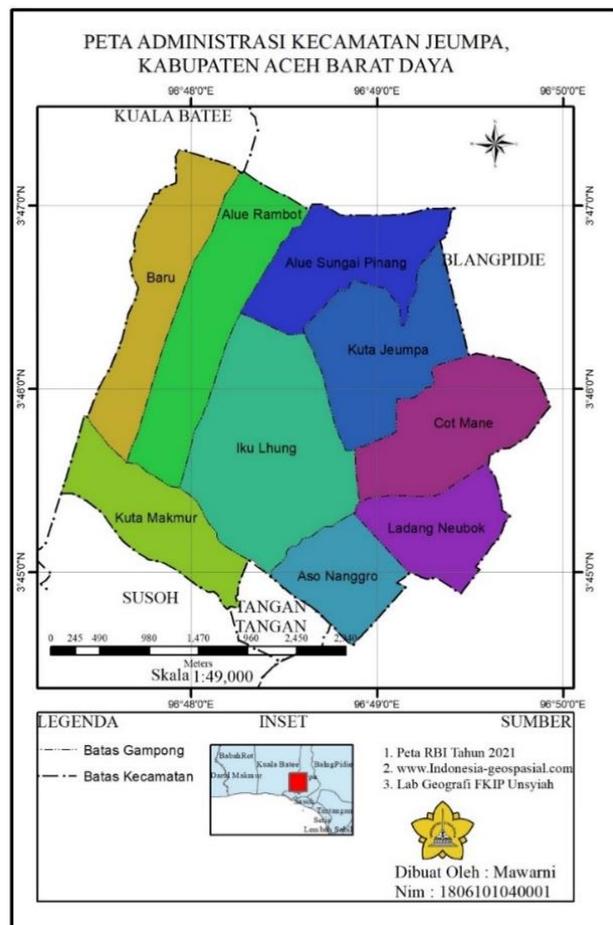
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gampong Alue Sungai Pinang terletak di Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Secara astronomis, Gampong Alue Sungai Pinang terletak antara 3°46'13.04" - 3°47'0.53" Lintang Utara (LU) dan 96°48'14.63" - 96°49'5.28" Bujur Timur (BT). Secara geografis letak Gampong Alue Sungai Pinang berbatasan dengan: 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Blangpidie, 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Blangpidie, 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kuta Jeumpa, 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Alue Rambot.



Gambar 1. Peta Gampong Alue Sungai Pinang



Gambar 2. Peta Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Bara Daya

Data hasil penelitian diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada 49 responden sebanyak 20 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Putroe Aloeh*. Kuisioner yang disebarakan terdiri dari lima alternatif jawaban yang masing-masing memiliki makna kemampuan persepsi wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam kuisioner.

1. Pernyataan SS (Sangat Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa fasilitas umum objek wisata sangat layak untuk digunakan.
2. Pernyataan S (Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa fasilitas umum objek wisata layak untuk digunakan.
3. Pernyataan KS (Kurang Layak) adalah jawaban responden menyatakan bahwa fasilitas umum objek wisata kurang layak untuk digunakan.
4. Pernyataan TS (Tidak Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa fasilitas umum objek wisata tidak layak untuk digunakan.
5. Pernyataan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa responden sangat tidak layak untuk digunakan.

Untuk mengetahui gambaran tanggapan wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*, Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya maka digunakan analisis deskriptif sederhana berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 44 responden dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kelompok ST menyatakan sebagian kecil (24,46%) responden menjawab sangat setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*.
2. Kelompok S menyatakan kurang dari setengah (48,24%) responden menjawab setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*.
3. Kelompok KS menyatakan sebagian kecil (23,53%) responden menjawab kurang setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*.
4. Kelompok TS menyatakan sangat kecil (2,95%) responden menjawab tidak setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*.
5. Kelompok STS menyatakan sangat kecil (0,8%) responden menjawab sangat tidak setuju terhadap kelayakan fasilitas objek wisata *Putroe Aloeh*.

Apabila jawaban dari kelompok responden yang menjawab ST dan S digabungkan, maka dapat diperoleh hasil persentase sebanyak (72,7%) hal ini dapat dikatakan wisatawan sebagian besar telah memberikan tanggapan positif terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* bahwa baik untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Wisatawan menyadari bahwa fasilitas umum objek wisata merupakan hal yang vital dibutuhkan sesuai kebutuhan pengunjung.
2. Pengelola wisata dan aparaturnya bekerja sama dalam mengelola dan membangun fasilitas umum objek wisata.
3. Wisatawan/pengunjung menjaga fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata tersebut.

PEMBAHASAN

Suatu hal akan dikatakan layak, jika memiliki kelayakan untuk dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan dalam Primadani (2014:1) Bahwa studi kelayakan adalah “suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan”. Jadi, kelayakan adalah suatu hal yang melihat suatu objek layak atau tidaknya objek tersebut digunakan yang dapat memberi manfaat terhadap seseorang, begitu pula dengan fasilitas objek wisata dapat dikatakan layak jika memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berwisata baik itu dari segi fasilitas umum, fasilitas pendukung maupun fasilitas penunjang.

Fasilitas objek wisata dapat dilihat dari tiga indikator atau elemen pembentuk fasilitas wisata, yaitu: (1) Fasilitas umum, (2) Fasilitas pendukung, dan (3) Fasilitas penunjang (Spillane dalam Wahyuningsih 2018:4). Suatu objek akan sangat baik jika ketiga indikator tersebut ada terlebih pada objek wisata, dikarenakan fasilitas umum merupakan suatu hal yang utama, sehingga dari fasilitas tersebut akan membuat objek wisata *Putroe Aloeh* lebih baik.

Tanggapan wisatawan mengenai kelayakan fasilitas objek wisata *Putroe Aloeh*, sebagian kecil responden (24,46%) menjawab sangat setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*, artinya fasilitas objek wisata tersebut belum baik untuk digunakan. Kurang dari setengah (48,24%) responden menjawab setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* untuk digunakan, artinya hampir mencapai setengah jawaban responden bahwa fasilitas umum objek wisata tersebut sudah mulai menuju kedalam kategori baik untuk digunakan. Selanjutnya sebagian kecil (23,53%) responden menjawab kurang setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*. Selanjutnya terdapat sangat kecil (2,95%) responden menjawab tidak setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh*. Kemudian terdapat juga sangat kecil (0,8%) jawaban reponden yang sangat tidak setuju terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata *Putroe Aloeh* untuk digunakan.

Berdasarkan persepsi wisatawan yang sangat setuju dan setuju maka dapat diperoleh hasil persentase sebanyak (72,7%) hal ini dapat dikatakan wisatawan sebagian besar telah memberikan tanggapan positif terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata tersebut. Dari hasil persepsi wisatawan di atas, menurut penulis fasilitas umum objek wisata *Putreo Aloeh* sudah dikatakan layak untuk digunakan, akan tetapi belum sepenuhnya 100% layak untuk digunakan, hal ini mengingat masih terdapat beberapa fasilitas yang masih belum lengkap.

Pengunjung menyadari bahwa dengan adanya fasilitas objek wisata, maka akan terdapat dampak positif terhadap suatu gampong tersebut, diantaranya ialah dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai ekonomi, memberi edukasi tentang penjagaan alam dengan tidak merusaknya dan meningkatkan daya tarik pengunjung serta dengan berwisata dapat memberi ketenangan dan salah satu cara untuk menghilangkan stress, melalui objek wisata alam ini.

PENUTUP

Persepsi terhadap kelayakan fasilitas umum objek wisata merupakan suatu sudut pandang atau tanggapan wisatawan mengenai kelayakan fasilitas umum objek wisata, khususnya objek wisata *Putroe Aloeh*, di Gampong Alue Sungai Pinang, telah memberi respon positif. Berdasarkan pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar (72,7%) wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Putroe Aloeh* Gampong Alue Sungai Pinang memberi respon positif bahwa fasilitas umum objek wisata tersebut layak untuk digunakan, akan tetapi belum sepenuhnya 100% layak untuk digunakan, hal ini mengingat masih terdapat beberapa fasilitas yang masih belum lengkap.

Saran yang bisa penulis sampaikan Hendaknya kepada instansi terkait untuk melengkapi fasilitas dengan peningkatan-peningkatan kualitas/kelayakan objek wisata, sehingga perkembangan suatu objek wisata akan berjalan dengan baik jika semua fasilitas memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung, sehingga akan menarik minat dari pengunjung untuk berwisata ke suatu tempat. Kepada wisatawan diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan yang sudah ada di objek wisata *Putroe Aloeh* dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga kebersihan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, Dedek. 2019. Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung
- Fitriani, Eka. 2019. Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Volume 4 Nomor 1 Januari 2019. Tersedia di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/download/5598/4110>
- Hikmawan, Hari. 2018. Banjir di Kawasan Sempadan Sungai Kalirejo, Kampung Mukti Jaya, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Pendidikan Geosfer Vol III Nomor 2 2018*
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hikmawan+hari+banjir+di+kawasan+sempadan
- Imron, Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubale Berkah Tangerang. *Jurnal On Software Engineering*. Vol 5 Nomor 1. ISSN 2461-0690. Tersedia di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisa+Pengaruh+Kualitas+Produk+Terhadap+Kepuasan++Konsumen+Menggunakan+Metode+Kuantitatif+Pada+CV.+Meubale+Berkah+Tangerang
- Leni, Meri. 2016. Identifikasi Kelayakan Fasilitas Bengkel Pengelasan SMAW Untuk Melaksanakan Pembelajaran Di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magelang Tahun 2013). *Jurnal Agastya*. Vol 5 Nomor 1
- Primadani, Lelita. 2014. Studi Kelayakan Pengadaan Layanan Reader's advisory For Fiction Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang

- Purnomo, Aldy Rochmat, dkk. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyana, Teguh Rezki. Hamid, Djahmur. Azizah, Farah Devi. 2015. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 1 Nomor 1 Agustus 2015. Tersedia di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sulistiyana+pengaruh+fasilitas+wisata+dan+harga+terhadap+kepuasan
- Wahyuningsih, Ririn. 2018. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Di Objek Wisata Puncak. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol 5: Edisi II Juli Desember 2018. Tersedia di <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/20655/19981>